

## ANALISIS PENERAPAN PSAK 46 TENTANG PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PAJAK TANGGUHAN PADA PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK TAHUN 2020-2022

Dian Ambarwati<sup>1</sup>, Antar M.T Sianturi<sup>2</sup>, Sujatmiko Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

Email korespondensi: <sup>2</sup> [dianambarwati3@gmail.com](mailto:dianambarwati3@gmail.com)

### ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan perpajakan memiliki ketidaksesuaian yang mengakibatkan jumlah laba yang dihasilkan akan berbeda, oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan PSAK 46 tentang pajak penghasilan yang bertujuan mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa mendatang dengan mengakui adanya pajak tangguhan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022. (2) untuk mengetahui PSAK 46 terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022 telah sesuai atau tidak dengan standar dan peraturan perpajakan yang berlaku. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, dengan data sekunder. Metode analisis yang digunakan deskriptif non statistic dengan objek yang diteliti adalah PSAK 46 dan pajak tangguhan. Perusahaan telah mengungkapkan dan menyajikan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan secara konsisten selama tahun 2020 sampai 2022. Selain itu, dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan menyajikan perbedaan temporer. Perbedaan temporer mengakibatkan suatu entitas untuk mengakui adanya pajak tangguhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menerapkan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 46 tentang pajak penghasilan.

**Kata Kunci : PSAK 46, Pajak Tangguhan**

### ABSTRACT

*Financial Accounting Standards (SAK) and tax regulations have discrepancies resulting in different profit amounts. Therefore, the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has ratified PSAK 46 regarding income tax, aiming to regulate the accounting treatment for income tax to account for current and future tax consequences by recognizing deferred taxes. The research objectives are (1) to analyze the implementation of PSAK 46 on deferred taxes at PT Tunas Baru Lampung Tbk for the years 2020-2022 and (2) to determine if PSAK 46 on deferred taxes at PT Tunas Baru Lampung Tbk for the years 2020-2022 complies with applicable standards and tax regulations. The research methodology is exploratory descriptive, using secondary data. The analysis method is non-statistical descriptive with the objects being PSAK 46 and deferred taxes. The company consistently disclosed deferred tax assets and liabilities during 2020-2022. Additionally, in the Notes to the Financial Statements (CALK), the company presented temporary differences. Temporary differences lead to the recognition of deferred taxes. The research results indicate that PT Tunas Baru Lampung Tbk has applied its financial reports in accordance with PSAK 46 on income tax.*

**Keywords: PSAK 46, Deferred Taxes**

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang baik. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Waluyo, 2020). Perusahaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki perbedaan dengan peraturan perpajakan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan didasarkan pada perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu perbandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait, sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya yaitu penerimaan negara (Aenun et al., 2021)

Namun, untuk kepentingan perpajakan berpedoman pada undang-undang perpajakan yang berlaku, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki perbedaan dengan undang-undang perpajakan. Undang-undang perpajakan tidak mengatur secara khusus bentuk dari laporan keuangan tetapi hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Dikarenakan timbulnya perbedaan pengakuan tersebut menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal berbeda (Maulamin, 2021). Pada tanggal 23 Desember 1997, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan sebuah aturan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 tentang pajak penghasilan. Standar ini berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 1999 pada perusahaan go public, sedangkan perusahaan yang belum go public berlaku pada tanggal 1 Januari 2001 (Fitria, 2017).

Pajak penghasilan merupakan salah satu unsur penting yang terdapat pada laporan keuangan yang menuntut adanya perlakuan secara khusus karena apabila terdapat kesalahan maka akan mengakibatkan masalah bagi suatu perusahaan. Dalam melaporkan pajak penghasilan perusahaan diperlukan kehati-hatian agar tidak menyesatkan penggunaannya (Oktapiani et al., 2019). Pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 bertujuan mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan yaitu mengenai cara dalam mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa mendatang. Dengan adanya PSAK 46, suatu perusahaan harus memperhitungkan konsekuensi pajak pada periode mendatang dengan mengakui adanya aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang tercantum pada laporan posisi keuangan merupakan salah satu pos yang harus diakui oleh entitas dalam menerapkan PSAK 46 pada laporan keuangannya. Dengan menerapkan PSAK 46 maka akan menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun, pada kenyataannya terdapat banyak perusahaan yang belum menerapkan laporan keuangannya yang sesuai dengan standar PSAK 46. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pihak perusahaan yang kurang memahami peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku, dimana peraturan tersebut terus mengalami perkembangan dan pembaruan.

Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Perusahaan ini bergerak dibidang agrikultur yang terdiri dari perkebunan kelapa sawit dan tebu, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik rafinasi, pabrik gula dan produk turunannya. Alasan penulis memilih PT Tunas Baru Lampung Tbk sebagai lokasi penelitian yaitu perusahaan ini merupakan perusahaan go public yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Februari 2000 dengan kode saham TBLA. Dikarenakan PT Tunas Baru Lampung Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka laporan keuangan yang disajikan diharapkan telah sesuai dengan ketentuan PSAK 46.

PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami peningkatan laba bersih sebesar 16,3% yaitu dari Rp680 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp791 miliar pada tahun 2021. Pada tahun 2022, PT Tunas Baru Lampung

Tbk mengalami peningkatan laba bersih sebesar 1,2% dari Rp791 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp801 miliar pada tahun 2022. Perusahaan ini menunjukkan kinerja operasional yang sangat baik dimana pada tahun-tahun tersebut masih terjadi pandemi Covid-19 dan keadaan sudah mulai membaik. PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada penjualan bersih sebesar Rp15,9 triliun di tahun 2021, meningkat signifikan sebesar 47% bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebesar Rp 10,8 triliun. Selain itu, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4% menjadi Rp16,6 triliun dimana sebelumnya sebesar Rp15,9 triliun pada tahun 2021.

Tabel 1. Data Terkait Pajak Tangguhan PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

| Akun                       | 2020    | 2021    | 2022    |
|----------------------------|---------|---------|---------|
| Aset Pajak Tangguhan       | 1.063   | 2.589   | 2.566   |
| Liabilitas Pajak Tangguhan | 624.853 | 677.488 | 710.003 |
| Beban Pajak                | 220.604 | 230.954 | 218.878 |

Sumber : data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat nilai aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, dan beban pajak pada PT Tunas Baru Lampung Tbk. Terdapat perbedaan pengakuan pendapatan dan beban menurut akuntansi dan perpajakan yang menimbulkan adanya perbedaan temporer yang menyebabkan adanya pajak tangguhan. Pada data tersebut, aset pajak tangguhan mengalami peningkatan tahun 2021 dan penurunan tahun 2022, liabilitas pajak tangguhan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, serta beban pajak yang merupakan gabungan antara pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan mengalami peningkatan tahun 2021 dan penurunan tahun 2022. Menurut Zain (2008), apabila nilai aset pajak tangguhan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada nilai beban pajak sehingga akan menyebabkan pengurangan beban pajak, serta apabila nilai liabilitas pajak tangguhan mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan pada beban pajak. Namun, berdasarkan teori Zain (2008) dan tabel 1.1, terdapat kesenjangan antara teori dan data pada PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022 dan untuk mengetahui penerapan PSAK 46 terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022 telah sesuai atau tidak dengan standar dan peraturan perpajakan yang berlaku.

## KERANGKA PEMIKIRAN

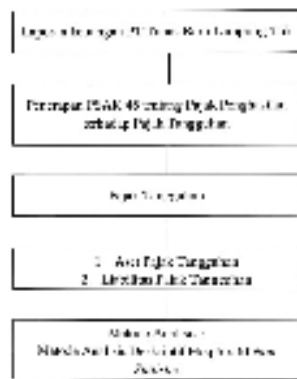
Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis boleh terdiri dari beberapa sub-bab. Kajian literatur berisi literatur-literatur (isu, teori, penelitian terdahulu, fenomena) yang mendasari atau yang terkait dengan penelitian. Kajian literatur bukan berisi definisi-definisi umum terkait teori atau variabel penelitian, melainkan rasionalisasi dari bagaimana literatur-literatur tersebut mendasari dan mendukung penelitian.

Dalam menyusun laporan keuangan, suatu entitas harus berpedoman pada standar yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki perbedaan dengan peraturan perpajakan. PSAK 46 merupakan suatu standar akuntansi yang mengatur bagaimana suatu entitas melaporkan pajak penghasilan dalam laporan keuangan baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Utami et al., 2018). Pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 bertujuan dalam mengatur perlakuan akuntansi pajak penghasilan yaitu mengenai cara dalam mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa mendatang berupa pajak tangguhan. Perhitungan pajak tangguhan adalah perhitungan pengakuan aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan berdasarkan “kosekuensi PPh yang akan dating” yang timbul sebagai akibat adanya perbedaan

basis nilai aset atau liabilitas antara perhitungan menurut akuntansi dan menurut pajak (Ilyas & Priantara, 2015). Pajak tangguhan terdiri dari aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

Menurut Waluyo, aset pajak tangguhan (deffered tax assets) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (recovered) pada periode mendatang akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Liabilitas pajak tangguhan (deffered tax liabilities) adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (taxable temporary difference).

Pada penelitian ini, akan menganalisis penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah deskriptif eksploratif non statistic. Metode ini merupakan studi kasus mengenai analisis penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022 dengan tidak dianalisis menggunakan metode statistik.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah PSAK 46 dan pajak tangguhan. Dalam memperoleh data dan informasi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk, penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut pada laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang digunakan adalah organization yaitu yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga sumber data merupakan respons dari divisi atau organisasi tertentu. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah PT Tunas Baru Lampung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi PT Tunas Baru Lampung Tbk. Sumber data pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari situs resmi PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu [www.tunasbarulampung.com](http://www.tunasbarulampung.com) berupa Laporan Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

| Variabel        | Sub Variabel   | Indikator   | Skala Pengukuran |
|-----------------|--|---|------------------|
| PSAK 46         | Akuntansi Pajak Penghasilan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan</li> <li>• Pengukuran</li> <li>• Penyajian</li> <li>• Pengungkapan</li> </ul>                | Nominal          |
| Pajak Tangguhan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan temporer kena pajak</li> <li>• Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset Pajak tangguhan</li> <li>• Liabilitas Pajak Tangguhan</li> <li>• Beban Pajak Tangguhan</li> </ul> | Rasio            |

Sumber : data diolah oleh penulis, 2023

### METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang penulis gunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung, melalui media perantara (media online/internet) dalam bentuk yang sudah jadi. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan memahami berbagai penelitian terdahulu berupa skripsi maupun jurnal-jurnal, buku, Ketentuan Undang-Undang Perpajakan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan data-data lain yang dapat menjadi referensi penelitian ini.

#### 2. Mengakses website dan situs terkait

Mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi perusahaan yaitu [www.tunasbarulampung.com](http://www.tunasbarulampung.com).

### METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif non statistic yaitu menjelaskan dengan kalimat mengenai variabel penerapan PSAK 46 atas pajak penghasilan terhadap pajak. Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data :

1. Memperoleh dan mengumpulkan data yang akan digunakan pada penelitian ini melalui situs resmi PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu [www.tunasbarulampung.com](http://www.tunasbarulampung.com)
2. Menganalisis penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk
3. Menganalisis pos-pos pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi
4. Menjelaskan kondisi penerapan pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk
5. Menganalisis komponen-komponen perbedaan temporer yang mengakibatkan munculnya pajak tangguhan
6. Menganalisis perbedaan temporer berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Ketentuan Perpajakan
7. Menganalisis penerapan PSAK No. 46 pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan
8. Menyimpulkan hasil penelitian secara deskripsi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Kondisi Penerapan PSAK 46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan laporan keuangan yang dapat mengidentifikasi adanya penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan dengan mengakui dan memperhitungkan konsekuensi pajak pada periode mendatang dengan mengakui adanya pajak tangguhan yang terdiri dari aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

### Pos Pajak Tangguhan Pada Laporan Posisi Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk

Suatu perusahaan menyajikan informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan harus sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas baik aset, liabilitas, dan ekuitas pada saat tertentu. Berikut merupakan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022  
(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Akun                             | 2020       | 2021       | 2022       |
|----------------------------------|------------|------------|------------|
| Jumlah Aset Lancar               | 8.027.179  | 9.303.201  | 11.374.948 |
| Aset Tidak Lancar                |            |            |            |
| Aset Pajak Tangguhan             | 1.063      | 2.589      | 2.566      |
| Jumlah Aset Tidak Lancar         | 11.404.114 | 11.780.816 | 12.298.696 |
| Jumlah Aset                      | 19.431.293 | 21.084.017 | 23.673.644 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek  | 5.385.025  | 6.208.185  | 9.485.740  |
| Liabilitas Jangka Panjang        |            |            |            |
| Liabilitas Pajak Tangguhan       | 624.853    | 677.488    | 710.003    |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 8.157.412  | 8.383.478  | 7.355.670  |
| Jumlah Liabilitas                | 13.542.437 | 14.591.663 | 16.841.410 |
| Jumlah Ekuitas                   | 5.888.856  | 6.492.354  | 6.832.234  |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas    | 19.431.293 | 21.084.017 | 23.673.644 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk, diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk. Pada tahun 2020 sampai 2022 mengakui adanya aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan yang disajikan dalam jutaan rupiah.

Dalam laporan posisi keuangan, PT Tunas Baru Lampung Tbk mengakui adanya aset pajak tangguhan yang terdapat pada total aset tidak lancar. Aset pajak tangguhan pada tahun 2020 sebesar 1.063, pada tahun 2021 sebesar 2.589, dan pada tahun 2022 sebesar 2.566. Dengan demikian nilai aset pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan.

Selain itu, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga mengakui adanya liabilitas pajak tangguhan dalam total liabilitas jangka panjang. Liabilitas pajak tangguhan pada perusahaan ini pada tahun 2020 sebesar 624.853, pada tahun 2021 sebesar 677.488, dan pada tahun 2022 sebesar 710.003. Dengan demikian, terdapat kenaikan liabilitas pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dari tahun 2020 sampai 2022.

**Pos Pajak Tangguhan Pada Laporan Laba/Rugi Komprehensif PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama 1 tahun atau periode akuntansi. Laporan laba rugi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) akan dikoreksi fiskal yang disesuaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga akan diperoleh penghasilan kena pajak. Berikut merupakan data laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Akun   | 2020       | 2021       | 2022       |
|--|------------|------------|------------|
| Pendapatan   | 10.863.256 | 15.972.216 | 16.579.960 |
| Beban Pokok Penjualan                                    | 8.239.389  | 12.832.503 | 13.105.237 |
| Laba Kotor   | 2.623.867  | 3.139.713  | 3.474.723  |
| Laba Sebelum Pajak                                       | 901.334    | 1.022.870  | 1.020.318  |
| Beban Pajak :  |            |            |            |
| Kini   | 150.140    | 184.357    | 188.577    |
| Tangguhan  | 70.464     | 46.597     | 30.301     |
| Jumlah Beban Pajak                                       | 220.604    | 230.954    | 218.878    |
| Laba Bersih Tahun Berjalan                               | 680.730    | 791.916    | 801.440    |
| Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan           | 700.746    | 735.419    | 811.542    |
| Laba (Rugi) Bersih Yang Dapat Diatribusikan              | 680.730    | 791.916    | 801.440    |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan | 700.746    | 735.419    | 811.542    |
| Laba Per Saham Dasar                                     | 128,23     | 150,65     | 151,74     |

Sumber data : Laporan Keuangan PT PT Tunas Baru Lampung Tbk, diolah oleh penulis 2023

Berdasarkan tabel 4, yang merupakan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk yang menunjukkan bahwa PT Tunas Baru Lampung Tbk telah mengakui adanya beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pada tahun 2020 sampai 2022, laba kotor dan laba bersih PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, perusahaan mengakui adanya pajak kini sebesar 150.140 dan pajak tangguhan sebesar 70.464 sehingga beban pajak sebesar 220.604. Pada tahun 2021, mengakui pajak kini sebesar 184.357 dan pajak tangguhan sebesar 46.597 sehingga beban pajak sebesar 230.954. Pada tahun 2022, mengakui pajak kini sebesar 188.577 dan pajak tangguhan sebesar 30.301 sehingga beban pajak sebesar 218.878.

Hal tersebut menyebabkan perbedaan pada jumlah laba, pada tahun 2020 laba sebelum pajak sebesar 901.334 dan setelah dikurangkan dengan beban pajak menghasilkan laba bersih tahun berjalan sebesar 680.730. Pada tahun 2021, laba sebelum pajak sebesar 1.022.870 dan setelah dikurangkan dengan beban pajak menghasilkan laba bersih tahun berjalan menjadi 791.916. Pada tahun 2022, laba sebelum pajak sebesar 1.020.318 dan setelah dikurangkan dengan beban pajak menjadi menghasilkan laba bersih tahun berjalan sebesar 801.440.

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada PT Tunas Baru Lampung Tbk, nilai aset pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan, nilai liabilitas pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dari tahun 2020

sampai 2022 mengalami peningkatan, serta pada tahun 2020 dan 2021 beban pajak mengalami peningkatan dan tahun 2022 mengalami penurunan. Apabila aset pajak tangguhan mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh pada nilai liabilitas pajak tangguhan dan beban pajak dimana akan mengalami penurunan nilai pula.

### Kondisi Penerapan Pajak Tangguhan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk

#### Penyajian Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk

Terdapat perbedaan penafsiran dan pengakuan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen atau perbedaan tetap timbul karena adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan fiskal. Perbedaan ini mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal.

Perbedaan temporer merupakan perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau liabilitas dengan nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang mengakibatkan perubahan laba fiskal di masa mendatang. Selain itu, perbedaan temporer dikarenakan adanya perbedaan antara kebijakan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan temporer ini mengakibatkan adanya pajak tangguhan. Berikut ini merupakan akun-akun perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang terdapat pada rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak perusahaan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk yang tercantum dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Tabel 5. Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| No. | Akun   | 2020      | 2021      | 2022      |
|-----|--|-----------|-----------|-----------|
| 1.  | Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | 901.334   | 1.022.870 | 1.020.318 |
| 2.  | Laba sebelum pajak entitas anak-bersih   | (589.595) | (536.885) | (578.118) |
| 3.  | Laba sebelum pajak perusahaan (1-2)  | 302.739   | 485.985   | 442.200   |
|     | <b>Perbedaan temporer :</b>  |           |           |           |
| 4.  | Beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang - bersih                                     | 24.212    | (16.473)  | 16.536    |
| 5.  | Perubahan nilai wajar aset biologis  | (1.605)   | (2.809)   | (11.543)  |
| 6.  | Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang  | 6.484     | 7.272     | (1.600)   |
| 7.  | Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal  | 15.253    | 22.520    | 20.081    |
| 8.  | Liabilitas sewa  | (3.838)   | (10.253)  | (10.799)  |
| 9.  | <b>Jumlah - bersih (4+5+6+7+8)</b>   | 40.506    | 257       | 12.675    |
|     | <b>Perbedaan tetap :</b>   |           |           |           |
| 10. | Pajak dan perijinan  | -         | 5.064     | 18.942    |
| 11. | Representasi   | 3.334     | 3.663     | 5.255     |
| 12. | Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final  | (9.432)   | (2.834)   | (1.971)   |
| 13. | <b>Jumlah - bersih (10+11+12)</b>  | (6.098)   | 5.893     | 22.226    |
| 14. | <b>Laba kena pajak Perusahaan (3+9+13)</b>   | 337.147   | 492.135   | 477.101   |

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2020-2022

Pada tabel 4.3, telah disajikan data mengenai perbedaan temporer dan perbedaan tetap pada PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2020 sampai 2022. Menurut PSAK No. 46, perbedaan temporer



dapat berupa perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, sedangkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan diakui sebagai aset pajak tangguhan. PT Tunas Baru Lampung Tbk telah mengidentifikasi akun-akun yang termasuk ke dalam perbedaan temporer pada tahun 2020 sampai 2022 yang terdiri dari beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang, perubahan nilai wajar aset biologis, pembentukan cadangan kerugian nilai piutang, perbedaan penyusutan komersial dan fiskal, serta liabilitas sewa.

Akun-akun perbedaan temporer pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020 sampai 2022 yaitu beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang pada tahun 2020 dan 2022 mengalami koreksi positif sebesar 24.212 dan 16.536 dan pada tahun 2021 mengalami koreksi negatif sebesar (16.473), perubahan nilai wajar aset biologi pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami koreksi negatif sebesar (1.605), (2.809), dan (11.543), pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada tahun 2020 dan 2021 mengalami koreksi positif sebesar 6.484 dan 7.272, dan pada tahun 2022 mengalami koreksi negatif sebesar (1.600), pada tahun 2020, 2021, dan 2022 perbedaan penyusutan komersial dan fiskal mengalami koreksi positif sebesar 15.253, 22.520, dan 20.081, serta pada tahun 2020, 2021, dan 2022 liabilitas sewa mengalami koreksi negatif sebesar (3.838), (10.253), dan (10.799).

PT Tunas Baru Lampung Tbk telah mengidentifikasi akun-akun perbedaan permanen (tetap) yang terdiri dari pajak dan perijinan pada tahun 2021 sebesar 5.064 dan tahun 2022 sebesar 18.942, representasi pada tahun 2020 sebesar 3.334, tahun 2021 sebesar 3.663, dan tahun 2022 sebesar 5.255, serta pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final pada tahun 2020 sebesar (9.432), pada tahun 2021 (2.834), dan pada tahun 2022 (1.971). Perbedaan permanen (tetap) timbul karena adanya transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan permanen (tetap) tersebut mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022, terdapat perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Akun-akun tersebut tercantum pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tersebut terdapat perbedaan temporer yang diklasifikasikan pada aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

#### **Penyajian Pajak Tangguhan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pajak tangguhan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Berikut merupakan rincian terkait aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan PT Tunas Baru Lampung Tbk yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada tahun 2020-2022. Perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020 :

Tabel 6. Rincian Aset Pajak Tangguhan Tahun 2020

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Aset Pajak Tangguhan           |     |
|--------------------------------|-----|
| Entitas anak                   |     |
| PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)   | 878 |
| PT Dinamika Graha Sarana (DGS) | -   |
| PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)    | 185 |

|        |       |
|--------|-------|
| Jumlah | 1.063 |
|--------|-------|

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2020

Tabel 7. Rincian Liabilitas Pajak Tangguhan Tahun 2020

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

|                                     |         |
|-------------------------------------|---------|
| Liabilitas Pajak Tangguhan          |         |
| Perusahaan                          | 193.853 |
| Entitas anak                        |         |
| PT Adikarya Gemilang (AKG)          | 330.067 |
| PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL) | 39.175  |
| PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)      | 20.742  |
| PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)   | 19.339  |
| PT Bumi Dwiyasa Perkasa (BDP)       | 9.744   |
| PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)      | 6.785   |
| PT Agro Bumi Mas (ABM)              | 3.362   |
| PT Samora Usaha Jaya (SUJ)          | 437     |
| PT Dinamika Graha Sarana (DGS)      | 1.349   |
| Jumlah                              | 624.853 |

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2020

Pada tabel 6 dan 7, menyajikan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari entitas induk dan entitas anak tahun 2020. Aset pajak tangguhan sebesar 1.063 dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal entitas induk dan anak yaitu sebesar 624.853.

Tabel 8. Rincian Aset Pajak Tangguhan Tahun 2021

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| Aset Pajak Tangguhan           |       |
| Entitas anak                   |       |
| PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)   | 2.446 |
| PT Dinamika Graha Sarana (DGS) | 86    |
| PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)    | 57    |
| Jumlah                         | 2.589 |

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2021

Tabel 9. Rincian Liabilitas Pajak Tangguhan Tahun 2021

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

|                            |         |
|----------------------------|---------|
| Liabilitas Pajak Tangguhan |         |
| Perusahaan                 | 196.754 |
| Entitas anak               |         |

|                                     |         |
|-------------------------------------|---------|
| PT Adikarya Gemilang (AKG)          | 363.657 |
| PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL) | 38.407  |
| PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)      | 32.436  |
| PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)   | 20.277  |
| PT Bumi Dwiyasa Perkasa (BDP)       | 13.098  |
| PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)      | 7.630   |
| PT Agro Bumi Mas (ABM)              | 2.900   |
| PT Samora Usaha Jaya (SUJ)          | 2.329   |
| PT Dinamika Graha Sarana (DGS)      | -       |
| Jumlah                              | 677.488 |

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2021

Pada tabel 8 dan tabel 9, menyajikan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari entitas induk dan entitas anak tahun 2021. Aset pajak tangguhan yang berasal dari entitas anak yaitu sebesar 2.589 dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal entitas induk dan anak, yaitu sebesar 677.488.

Tabel 10. Rincian Aset Pajak Tangguhan Tahun 2022

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| Aset Pajak Tangguhan           |       |
| Entitas anak                   |       |
| PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)   | 2.566 |
| PT Dinamika Graha Sarana (DGS) | -     |
| PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)    | -     |
| Jumlah                         | 2.566 |

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2022

Tabel 11. Rincian Liabilitas Pajak Tangguhan Tahun 2022

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

|                                     |         |
|-------------------------------------|---------|
| Liabilitas Pajak Tangguhan          |         |
| Perusahaan                          | 195.364 |
| Entitas anak                        |         |
| PT Adikarya Gemilang (AKG)          | 395.340 |
| PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL) | 24.528  |
| PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)      | 48.298  |
| PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)   | 21.705  |

|                                |         |
|--------------------------------|---------|
| PT Bumi Dwiyasa Perkasa (BDP)  | 10.679  |
| PT Budinusa Ciptawahana (BNCW) | 7.919   |
| PT Agro Bumi Mas (ABM)         | 3.156   |
| PT Samora Usaha Jaya (SUJ)     | 2.888   |
| PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)    | 126     |
| Jumlah                         | 710.003 |

Sumber data : PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2022

Pada tabel 10 dan tabel 11, menyajikan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari entitas induk dan entitas anak tahun 2020. Aset pajak tangguhan yang berasal dari entitas anak, yaitu sebesar 2.566 dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal entitas induk dan entitas anak yaitu sebesar 710.003.

Berdasarkan tabel-tabel di atas, telah disajikan data dalam jutaan rupiah mengenai pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Aset pajak tangguhan tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 2.589, sedangkan liabilitas pajak tangguhan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 710.003.

#### **Analisis perbedaan temporer berdasarkan standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan**

Perbedaan penafsiran dan pengakuan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan terdiri dari perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang bersifat sementara dikarenakan adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban menurut akuntansi dan perpajakan yang menimbulkan adanya perbedaan temporer yang menyebabkan munculnya konsekuensi pajak di masa mendatang berupa adanya pajak tangguhan.

Tabel 12. Perbedaan Temporer PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022  
(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| No.                  | Komponen Perbedaan Temporer                              | Tahun   |          |          |
|----------------------|--|---------|----------|----------|
|                      |  | 2020    | 2021     | 2022     |
| 1.                   | Beban (pendapatan) imbalan kerja jangka Panjang - bersih | 24.212  | (16.473) | 16.536   |
| 2.                   | Perubahan nilai wajar aset biologis                      | (1.605) | (2.809)  | (11.543) |
| 3.                   | Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang    | 6.484   | 7.272    | (1.600)  |
| 4.                   | Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal                | 15.253  | 22.520   | 20.081   |
| 5.                   | Liabilitas sewa  | (3.838) | (10.253) | (10.799) |
| Jumlah beda temporer |  | 40.506  | 257      | 12.675   |

Sumber data : diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel 12, data tersebut merupakan akun-akun dari komponen perbedaan temporer. Adanya akun-akun perbedaan temporer pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dikarenakan oleh perbedaan peraturan menurut akuntansi dan perpajakan. Akun-akun perbedaan temporer tersebut menyebabkan adanya konsekuensi pajak di masa mendatang berupa pajak tangguhan. Berikut merupakan analisis ketentuan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menurut ketentuan perpajakan atas akun-akun perbedaan temporer pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022 beserta dengan penjelasan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan ketentuan perpajakan.

1. Beban (Pendapatan) Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pada laporan keuangan komersial tahun 2020 sampai 2022, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyajikan akun beban (pendapatan) imbalan kerja jangka panjang. Pada tahun 2020 imbalan kerja jangka Panjang sebesar 32.390 dan mengalami koreksi positif sebesar 24.212, pada tahun 2021 sebesar 25.055 dan mengalami koreksi negatif sebesar (16.473), dan pada tahun 2022 sebesar 20.539 dan mengalami koreksi positif sebesar 16.536.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada PSAK 24 mengenai imbalan kerja, imbalan kerja berdasarkan jumlah yang diestimasi bukan berdasarkan iuran yang dibayarkan, sedangkan berdasarkan ketentuan perpajakan pada Undang-Undang PPh Pasal 21 imbalan kerja berdasarkan iuran yang dibayarkan.

2. Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis

Pada laporan keuangan komersial tahun 2020 sampai 2022, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyajikan akun perubahan nilai wajar aset biologis. Pada tahun 2020 aset biologis sebesar 445.337 dan mengalami koreksi negatif sebesar (1.605), pada tahun 2021 sebesar 436.152 dan mengalami koreksi negatif sebesar (2.809), serta pada tahun 2022 sebesar 477.126 dan mengalami koreksi negatif sebesar (11.543).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada PSAK 69, aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dikelompokkan berdasarkan usia dan kualitas. Berdasarkan ketentuan perpajakan, pengukuran aset biologis berdasarkan besarnya pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud. Selain itu, aset biologis dikelompokkan berdasarkan masa manfaat dari suatu aset tetap dimulai dari 4 tahun sampai 20 tahun dengan mengikuti kelompok dan jenis dari suatu aset tetap tersebut.

3. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Pada laporan keuangan komersial tahun 2020 sampai 2022, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyajikan akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pada tahun 2020 terdapat biaya cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar (26.981) dan mengalami koreksi positif sebesar 6.484. Pada tahun 2021 pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar (25.767) dan mengalami koreksi positif sebesar 7.272. Pada tahun 2022 pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar (23.279) dan mengalami koreksi negatif sebesar (1.600).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK 71, penurunan nilai diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sedangkan berdasarkan peraturan perpajakan, piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih hanya dapat dibebankan.

4. Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal

Perbedaan perhitungan penyusutan dapat menggunakan metode penyusutan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut akan berdampak pada

laporan laba rugi suatu perusahaan. Dengan adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal.

Tabel 13. Koreksi Fiskal

(disajikan dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Laporan Keuangan Komersial | Koreksi Fiskal | Laporan Keuangan Fiskal |
|-------|----------------------------|----------------|-------------------------|
| 2020  | 90.034                     | 15.253         | 74.781                  |
| 2021  | 93.445                     | 22.520         | 70.925                  |
| 2022  | 98.538                     | 20.081         | 78.457                  |

Sumber : Laporan Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk

Pada laporan keuangan komersial tahun 2020 sampai 2022, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyajikan perbedaan penyusutan komersial dan fiskal. Pada tahun 2020 mengalami perbedaan penyusutan dan komersial dan fiskal sebesar 90.034 dan mengalami koreksi positif sebesar 15.253 sehingga menyebabkan pada laporan keuangan fiskal sebesar 74.781. Pada tahun 2021 mengalami perbedaan penyusutan dan komersial dan fiskal sebesar 93.445 dan mengalami koreksi positif sebesar 22.520 sehingga menyebabkan pada laporan keuangan fiskal sebesar 70.925. Pada tahun 2022 mengalami perbedaan penyusutan dan komersial dan fiskal sebesar 98.538 dan mengalami koreksi positif sebesar 20.081 sehingga menyebabkan pada laporan keuangan fiskal sebesar 78.457.

Berdasarkan perhitungan penyusutan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan, PT Tunas Baru Lampung Tbk melakukan perhitungan penyusutan berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi. Adanya perbedaan perhitungan penyusutan menyebabkan terjadinya koreksi fiskal yang merupakan koreksi fiskal positif yang mengakibatkan akan menambah besaran Penghasilan Kena Pajak.

#### 5. Liabilitas Sewa

Pada laporan keuangan komersial tahun 2020 sampai 2022, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyajikan akun liabilitas sewa. Pada tahun 2020 liabilitas sewa sebesar 3.440 dan mengalami koreksi negatif sebesar (3.838), pada tahun 2021 liabilitas sewa sebesar 4.482 dan mengalami koreksi negatif sebesar (10.253), serta pada tahun 2022 liabilitas sewa sebesar 5.789 dan mengalami koreksi negatif sebesar (10.799).

Berdasarkan PSAK 73, liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan didiskontokan dengan suku bunga implisit atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan berdasarkan ketentuan perpajakan sewa sesuai dengan tarif yang berlaku.

Menurut PSAK 16, penyusutan aset tetap dapat disusutkan selama umur manfaat dari suatu aset masih dapat digunakan. Pada PSAK 16 ini metode penyusutan yang dapat digunakan terdiri dari metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi, sedangkan menurut peraturan perpajakan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada Pasal 11 metode penyusutan terdiri dari metode garis lurus dan metode saldo menurun yang dilaksanakan secara konsisten.

## **Pembahasan**

### **Analisis Penerapan PSAK 46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Pajak Tangguhan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK 46 (2018). Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk, dimana perusahaan telah mengakui adanya beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan pada Laporan Laba/Rugi Komprehensifnya. Pada Catatan Atas Laporan Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk telah mengakui adanya perbedaan tetap dan perbedaan temporer. Perbedaan temporer tersebut menimbulkan adanya akun pajak tangguhan berupa aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

Pada laporan posisi keuangannya, aset pajak tangguhan terdapat pada bagian aset tidak lancar, sedangkan liabilitas pajak tangguhan terdapat pada bagian liabilitas jangka panjang. Pada laporan laba/rugi komprehensifnya, mengakui adanya pajak kini dan pajak tangguhan dimana penyajiannya dilakukan secara terpisah. PT Tunas Baru Lampung Tbk mengakui aset pajak tangguhan yang diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset terpulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Dalam perhitungan pajak penghasilannya, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menerapkan dan mengikuti peraturan mengenai penggunaan tarif yang digunakan. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dengan mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Namun, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan Pasal 17 menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2020 dan seterusnya. Selain itu, pada Pasal 17 ayat (2b) mengatur bahwa wajib pajak badan dalam negeri berbentuk perseroan terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang seharusnya. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 PT Tunas Baru Lampung Tbk dikenakan tarif pajak sebesar 19% karena perusahaan termasuk ke dalam Wajib Pajak yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan mengenai Pajak Penghasilan pada Pasal 17.

### **Analisis PSAK 46 Terhadap Pajak Tangguhan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Telah Sesuai atau Tidak Dengan Standar dan Peraturan Pajak Yang Berlaku**

Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui PSAK 46 terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022 telah sesuai atau tidak dengan standar dan peraturan pajak yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menyajikan akun-akun perbedaan temporer karena adanya perbedaan pengakuan antara akuntansi dan perpajakan. Berikut ini merupakan tabel mengenai perbedaan temporer yang diatur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Ketentuan Perpajakan.

Tabel 14. Perbedaan Temporer Berdasarkan PSAK dan Ketentuan Perpajakan

| No. | Klasifikasi                                     | PSAK    | Ketentuan Perpajakan |
|-----|---|---------|----------------------|
| 1.  | Beban (Pendapatan) Imbalan Kerja Jangka Panjang | PSAK 24 | UU PPh Pasal 21      |
| 2.  | Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis             | PSAK 69 | UU PPh Pasal 11      |
| 3.  | Pembentukan Cadangan Kerugian Nilai Piutang     | PSAK 71 | UU PPh Pasal 6       |
| 4.  | Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal       | PSAK 16 | UU PPh Pasal 11      |
| 5.  | Liabilitas Sewa                                 | PSAK 73 | UU PPh Pasal 4       |

Sumber data: Diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 14, akun-akun tersebut merupakan komponen perbedaan temporer dikarenakan adanya perbedaan antara kebijakan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan temporer mengakibatkan suatu entitas untuk mengakui adanya pajak tangguhan berupa aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Perbedaan penafsiran dan pengakuan antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan atas pengakuan pendapatan dan beban mengakibatkan timbulnya perbedaan jumlah dalam perhitungan laba rugi akuntansi dan fiskal yang dijembatani oleh suatu proses yaitu koreksi fiskal. Perbedaan temporer sebagai dampak koreksi fiskal positif akan memengaruhi nilai aset pajak tangguhan sedangkan perbedaan temporer sebagai dampak koreksi fiskal negatif akan memengaruhi nilai liabilitas pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Mengenai Penerapan PSAK 46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Pajak Tangguhan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menyajikan laporan keuangannya, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menerapkan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan. Dapat dilihat dari laporan posisi keuangannya, perusahaan telah mengungkapkan dan menyajikan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan secara konsisten selama tahun 2020 sampai 2022. Selain itu, perusahaan telah mengakui adanya beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan yang disajikan pada laporan keuangannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, PT Tunas Baru Lampung Tbk telah sesuai dalam menerapkan PSAK 46 dengan menyajikan akun pajak tangguhan yang terdapat pada laporan keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Pajak tangguhan timbul sebagai akibat adanya perbedaan temporer. Dapat dilihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada PT Tunas Baru Lampung Tbk terdapat perbedaan temporer yang telah diungkapkan berupa beban (pendapatan) imbalan jangka kerja panjang, perubahan nilai wajar aset biologis, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang, perbedaan penyusutan komersial dan fiskal, serta liabilitas sewa. Akun-akun tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perpajakan



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2020-2022, maka saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kegunaan akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa apabila akan melakukan penelitian di masa mendatang sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dari hasil penelitian dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya pada bidang perpajakan mengenai penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan data primer agar data yang digunakan untuk penelitian lebih lengkap dan memberikan hasil yang maksimal sehingga hasil dari penelitian akan jauh lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama.

### 3. Kegunaan Praktik

Hasil penelitian ini dapat dipakai oleh berbagai pihak sebagai bahan untuk memahami perubahan-perubahan dalam peraturan baik berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun ketentuan perpajakan. Selain itu, dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dalam menilai kualitas dari suatu laporan keuangan. Perusahaan harus mempertahankan kesesuaian setiap kebijakan yang telah sesuai dengan PSAK 46 dan lebih rinci dan jelas mengenai penerapan PSAK 46 tentang pajak penghasilan terhadap pajak tangguhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aenun, I., Indrayono, Y., & Simamora, P. (2021). Analisis Penerapan Pajak Tangguhan (PSAK 46) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(3).
- Aris Munandar, D., Indrayono, Y., & Fadillah, H. (2021). The Analysis of Application of Debt Taxes (PSAK) 46 In Animal Feed Sub Sector Manufacturing Company Registered In Indonesia Stock Exchange In 2016 and 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan* (M. Nasrudin, Ed.; Edisi 1). PT Nasya Expanding Management (Anggota IKAPI).
- Fitria, A. (2017). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Koreksi Fiskal Pada Laporan Keuangan PT. Bank Panin Syariah Tbk. UIN Raden Fatah.
- Hutapea, A. S. M. P., Khosafiah, R. K., Jusikusuma, T. D., & Wijaya, S. (2022). Penerapan PSAK 46 Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i3.262>
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 16 Tentang Aset Tetap – Edisi 2018 Penerbit Dewan Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 24: Imbalan Kerja – Edisi 2018 Penerbit Dewan Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan – Edisi 2018 Penerbit Dewan Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 69 Tentang Agrikultur – Edisi 2018 Penerbit Dewan Akuntansi Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 71 (Penyesuaian 2020): Instrumen Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 73 Sewa tentang konsesi Sewa terkait Covid-19.
- Ilyas, Wirawan. B., & Priantara, D. (2015). *Akuntansi Perpajakan* (Edisi 1). Jakarta : Mitra Wacana Media.

- jdihkemenkeugoid. (2023). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72 Tahun 2023 Penyusutan Harta Berwujud dan/atau Amortisasi Harta Tak Berwujud.
- Kartikahadi, H., Sinaga, U. R., Wahyuni, T. E., Siregar, V. S., & Syamsul, M. (2019). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Edisi 2). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Laporan Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk. (n.d.). [www.tunasbarulampung.com](http://www.tunasbarulampung.com)
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan (Edisi 2019). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Maulamin, T., & Sartono. (2021). Akuntansi Perpajakan. PT Human Pesona Indonesia.
- Nurholisa, S. (2022). Analisis Penerapan PSAK 46 Amandemen 2016 Tentang Pajak Penghasilan Pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Aspek Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan) Tahun 2019 dan 2020. Universitas Pakuan.
- Nusaibah, A., Indrayono, Y., & Budianti, W. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Dilihat Dari Aspek Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan Pada Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tahun Periode 2015-2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 9.
- Oktapiani, M. T., Indrayono, Y., & Fadillah, H. (2019). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT MSC Tahun 2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 5(1).
- Rahmayanti, S. S., Nurwanah, A., & Hartati Hairuddin, S. (2022). Penerapan PSAK No.46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi, 5(2).
- Ramadhan, R. (2020). Analisis PSAK No 46 Tentang Akuntansi Pajak Tangguhan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) I, Tbk.
- Resmi, S. (2017). Perpajakan : Teori dan Kasus Buku 1 (A. Sustiwi, Ed.; Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, S. (2019). Perpajakan : Teori dan Kasus Buku 1 (G. P.G Sartika, Ed.; Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, M. A. A. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
- Suandy, E. (2017). Perencanaan Pajak (M. Masykur & Y. Setyaningsih, Eds.; Edisi 6). Salemba Empat.
- Sukajaya, M., Indrayono, Y., Lestari, R. M. E., & Fadhil, A. (2021). Analisis Penerapan PSAK 46 PT Wijaya (Persero) Tbk Periode 2016-2019.
- Susanto, H., Wicaksono, C. A., & Ramadani, A. P. (2022). Implementasi PSAK 46 atas Pajak Penghasilan (Studi pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.) Implementation of PSAK 46 on Income Tax (Study at PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia Volume, 5(2).
- Tomasowa, T. (2022). Akuntansi Perpajakan. PT. Nas Media Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021, October 9). Jakarta. <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/17575>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (1983, December 31). Jakarta. <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/10>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (1991, December 30). Jakarta. <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/15>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (2021).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991. (1994, November 9). Jakarta. <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/16>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun

- 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (2000, August 2). Jakarta.  
<https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/2>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (2008, September 23). Jakarta.  
<https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/13430>
- Utami, Novi. S., Indrayono, Y., & Octavianty, E. (2019). Penerapan PSAK No.46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Koreksi Fiskal Pada Laporan Keuangan Pt Bank Panin Syariah Tbk Tahun 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2).
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak (Edisi 7)*. Salemba 4.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan (3rd ed.)*. Salemba Empat.